

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penjelasan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menerapkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS di MI Khadijah Banjarmasin meliputi kompetensi guru dalam membimbing peserta didik, dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan program, lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih adanya peserta didik yang sulit diatur, keterbatasan waktu pembelajaran, kurang sarana dan prasarana dari sekolah.
3. Kontribusi penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik terlihat dari berkembangnya nilai-nilai karakter seperti empati, kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPAS yang kontekstual dengan karakter yang diteliti memungkinkan peserta didik untuk tidak

sekedar memahami materi secara kognitif, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan secara konsisten memperdalam wawasan mengenai tata cara penerapan Kurikulum Berbasis Cinta saat mengajar di kelas. Langkah ini perlu dibarengi dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti secara kontinu, baik di tengah penyampaian materi IPAS maupun dalam pergaulan sehari-hari di area sekolah. Selain itu, pemilihan metode mengajar yang kreatif dan tepat sasaran harus diutamakan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menangkap nilai karakter tersebut sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

2. Bagi Sekolah

Harapannya sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam penerapan kurikulum berbasis cinta, baik melalui kebijakan, penyediaan sarana dan prasarana, maupun pelatihan bagi guru. Lingkungan sekolah juga perlu dikondisikan agar mencerminkan nilai-nilai cinta, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan melalui kurikulum berbasis cinta dalam kehidupan sehari-

hari, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, saling menghargai, dan berperilaku baik kepada sesama agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar topik ini dikembangkan lebih jauh dengan melibatkan jenjang sekolah yang lebih bervariasi, mata pelajaran yang berbeda, serta metodologi yang lebih beragam. Melalui perluasan variabel tersebut, diharapkan diperoleh gambaran dan data empiris yang lebih utuh serta mendalam mengenai penerapan kurikulum berbasis cinta di dunia pendidikan.